

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.¹ Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan untuk digunakan di dalam mengamati dan menganalisa fenomena-fenomena sosial masyarakat

Pendekatan kualitatif digunakan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Di samping itu, penelitian kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.²

¹ Imron arifin, *penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (Malang: Kalmia Husada Press, 1996), 49.

² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau berupa ucapan tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.³ Proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya di lapangan dalam proses jatuh bangun.⁴ Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu di dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkup kawasannya sendiri dan berhubungan dengan individu lainnya dalam bahasan dan peristilahannya.⁵

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.
2. Manusia sebagai alat. Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif.
5. Menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori (*grounded theory*), deskripsi (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan kerangka-kerangka, lebih mementingkan proses daripada hasil).⁶

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

³Arif Furchan, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

⁴H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), 303.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 21.

⁶Ibid., 4.

Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan *design* penelitian. Peneliti akan berusaha agar informan dalam penelitian mewakili keseluruhan objek penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini akan penulis ambil dari setiap pondok pesantren masing-masing seorang kiai dan santri yang menggunakan *facebook* dan tidak menggunakan *facebook* sehingga total keseluruhan informan yang akan diteliti berjumlah 20 orang.

Adapun kriteria dari informan yaitu:

- a. Informan adalah kiai dan santri yang masih aktif dan tahu tentang Bahsul Masail.
- b. Informan bisa memiliki dan menggunakan atau tidak memiliki dan tidak menggunakan media *facebook*.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus istilah yaitu merupakan penggalan informasi secara rinci atau intensif terhadap persepsi kiai dan santri, dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada persepsi kiai dan santri terhadap penggunaan *facebook* serta bagaimana efektifitas dari terbentuknya fatwa yang dilakukan oleh Bahsul Masail Lirboyo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif ini keberadaan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.⁷ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada dirinya. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya peneliti itu sendiri menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸ Kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subyek dan informan karena peneliti berhubungan langsung dengan subyek yang melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kediri, dan Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih tiga pondok pesantren yang ada di Kediri. Pertama Pondok Pesantren Lirboyo jalan Abdul Karim Kelurahan Lirboyo Mojoroto Kota Kediri. Kedua, lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al-Ishlah di pusat Kota Kediri yaitu di barat kota, tepatnya di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pondok Pesantren Al-Ishlah sendiri berdiri di atas area tanah seluas 1.780 m², dengan batasan-batasan sebagai berikut :

⁷Ibid.

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

- Sebelah timur : Pemukiman penduduk, Pasar Bandar dan Sungai Brantas
- Sebelah selatan : Pemukiman Penduduk jalan KH. Hasyim Asy'ari
- Sebelah barat : Jalan KH. Agus Salim, Masjid Darun Najjah, pemukiman penduduk.
- Sebelah utara : Jalan KH. Wakhid Hasyim

Ketiga, Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Amien, jalan raya Ngasinan No. 2 Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri. Dalam peta geografis Pondok Pesantren Al-Amien berada diantara sekolah-sekolah dan berjarak kurang lebih 1 KM dari jalan raya utama, berikut batasannya:⁹

- Sebelah barat : Sekolah SMP 7 dan SMA 6
- Sebelah timur : Sekolah MI Mamba'ul Ulum
- Sebelah utara : STAIN, MAN 2, MTSN 2, dan SMK Al-Amien
- Sebelah selatan : Rumah penduduk

Karena tiga pondok pesantren yang ada di Kediri tersebut adalah:. Pertama Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri sebagai lapangan penelitiannya, khususnya pada Bahsul Masail Lirboyo. Pemilihan ini didasarkan pada sebuah asumsi bahwa Bahsul Masail Lirboyo merupakan sebuah komunikasi kelompok pemecah masalah pada setiap bentuk perubahan-perubahan sebagai akibat dari kemajuan sains dan teknologi serta interaksi budaya. Awal operasionalnya dipastikan memegang teguh sumber utama islam yaitu Al-Qur'an, Hadist, Ijma', dan Qiyas. Kedua dan ketiga adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Kediri dan Pondok Pesantren Al-Amien

⁹ Observasi. Di Pondok Pesantren Al-Amien, 11 April 2014.

Kediri, pemilihan kedua pondok pesantren ini didasarkan pada motto yang memperbolehkan santrinya untuk belajar di sekolah formal selain yang ada di dalam pondok pesantren tersebut (informal).

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sumber data ini dapat berupa benda, gerak manusia dan sebagainya. Sumber data ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang penulis peroleh secara langsung melalui responden dengan cara melakukan penelitian di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh keterangan yang valid diperoleh secara langsung dari sumber pertama:

- a. Pakar hukum islam (para kiai)
- b. Pengurus Bahsul Masail Lirboyo
- c. Santri yang sedang terlibat dalam memanfaatkan *facebook*.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

¹¹ *Ibid.*, 157.

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, Adapun data informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk di Pondok Pesantren Al-Ishlah data sumber primernya adalah KH. Zubaduzzaman, KH. Rofi'uddin Romli, Ustadz Yunus Hasan, Ustadz Fauzi Nur Kholidi, dan Ustadz Ahkam Riza Kafabih, Maryati, dan Aqilatul Fuadah. Untuk di Podok Pesantren Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri adalah KH. Anwar Iskandar, Agus Fuad Fajrus Shobah, Abdullah Wahab, Irfan Komaruddin, Nisaul Mufidah, dan Rika Nur Laila. Dan untuk di Pondok Pesantren Lirboyo sumber primernya adalah KH. Idris Marzuqi, KH. Anwar Mansyur, Agus Reza Ahmad Zahid, Ustadz Muslim Rowi, Ustadz M.Saifullah, Ning Maslakhah dan Hanak Saidah

2. Data Sekunder

Data ini diperlukan dengan maksud untuk melengkapi data primer. Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen dalam rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.¹² Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari tangan kedua, sumber data sekunder dari tangan kedua

¹²*Ibid*,93.

yang masih berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini sumber data yang peneliti gunakan meliputi kiai, ustadz, ustadzah, santri dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian dan juga sebagai pembanding dari referensi sumber pokok.

Sedangkan sumber yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas data-data sebagai berikut:

Tabel 1:
Data Penelitian

No.	Fokus penelitian	Metode pengumpulan data	Sumber data
1.	Pembentukan hasil fatwa Bahsul Masail		
	a. Ukuran Kelompok 1) Jumlah anggota 2) Keaktifan 3) Gangguan 4) Efektifitas pesan	Wawancara Wawancara	Pengurus dan Santri
	b. Jaringan Komunikasi 1) Bentuk atau tempat 2) Akses terhadap pemimpin	Wawancara + observasi + Dokumentasi	Pengurus
	c. Kohesivitas Kelompok 1) Tetap tinggal di forum 2) Cara mempertahankan kelompok	Wawancara	Pengurus dan santri
	d. Kepemimpinan 1) Kriteria 2) Peran	Wawancara Wawancara	Pengurus, santri dan buku Pengurus, santri

	e. Metode 1) Cara Pengambilan Keputusan 2) Kitab Rujukan		
2.	Persepsi Kiai dan Santri a. Faktor Fungsional 1) Pengertian <i>facebook</i> (fb) 2) Dampak positif dan negatif fb 3) Isi media a) Berita dan informasi b) Iklan dan bentuk penjualan lain c) Hiburan 4) Efek fb b. faktor Struktural 1) Lingkungan pengguna fb 2) Kemudahan 3) Fitur dan kegunaannya	Wawancara Wawancara Wawancara	Kiai, pengurus, santri dan buku Kiai, pengurus, santri dan buku Kiai, pengurus, santri dan buku

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan data memuat langkah-langkah membuat batasan penelitian, pengumpulan informasi melalui penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:¹³

¹³H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana. 2007), 304.

1. Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan secara intensif, terbuka, dan tidak terstruktur, sehingga responden dapat dengan leluasa menyampaikan pendapat dan pengalamannya tanpa adanya penekanan dari peneliti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, di mana informan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat serta jawaban seluas-luasnya. Metode ini di samping digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data juga untuk memperkuat atau memperjelas data tertulis. Informan yang diwawancarai adalah para kiai, pengurus Bahsul Masail Lirboyo dan santri yang sedang terlibat dalam memanfaatkan *facebook*.

Metode wawancara atau *interview* juga merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dikerjakan dengan cara sistematis berdasarkan tujuan penelitian dan penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin di mana pertanyaan sudah dapat disesuaikan dengan situasi yang ada namun tidak keluar dari pokok permasalahan yang ditanyakan. Adapun metode *interview* terbagi menjadi dua yaitu adakalanya terstruktur dan tidak terstruktur.

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),186.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, catatan harian dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan.¹⁵ Data ini diperlukan untuk dijadikan sebagai tolak ukur atau standarisasi bagi persepsi dan penetapan fatwa hukum *facebook*. Dokumentasi juga merupakan pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi, metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diambil dari wawancara dan observasi.¹⁶

3. Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk pencatatan dan pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung di dalam setiap kegiatan yang berlangsung sekalipun penulis datang dan mengikutinya, metode ini untuk memperkuat serit menguji kebenaran data yang telah didapat dari *interview*. Dalam hal ini yang diobservasi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan komunikasi kelompok Bahsul Masail Lirboyo dan persepsi kiai serta santri tentang *facebook*. Metode ini merupakan teknik pengumpulan

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta,2002),114.

¹⁶ Ibid., 36.

¹⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),136

data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencakupan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena yang diamati untuk memperoleh data yang berhubungan dengan persepsi kiai dan santri terhadap penggunaan *facebook*.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan besar. Analisis data dengan beberapa penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁹ Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁰ Dalam analisis data ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana persepsi kiai dan santri terhadap penggunaan *facebook* dan penetapan fatwa hukum dari Bahsul Masail di Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Al-Ishlah dan Pondok Pesantren Al-Amien.

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 25.

¹⁹ Marsi Singaribun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian* (Jakarta: pustaka LP3S, 1989), 263.

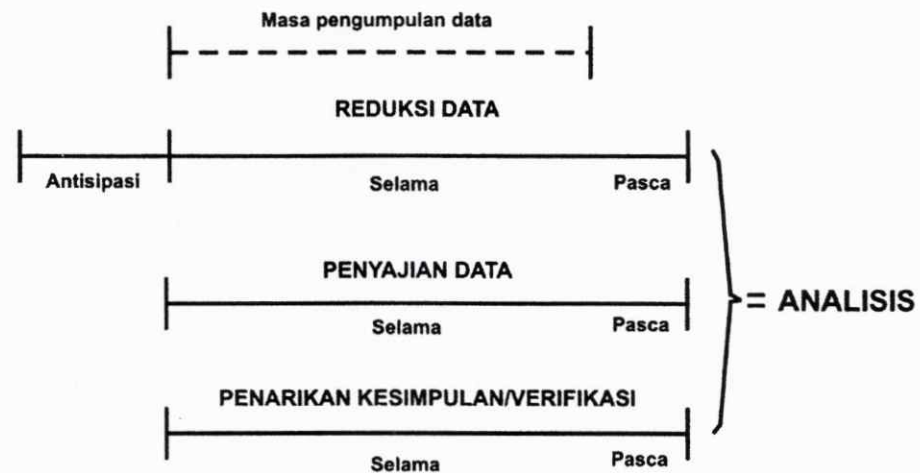
Adapun metode yang digunakan penulis untuk menganalisa data adalah metode analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan data yang dikumpulkan dan diklarifikasikan.

Dari data yang telah diperoleh, dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yakni:

1. Reduksi data (*data reduction*) dengan memulai untuk mengorganisir data melalui coding (membuat singkatan-singkatan), memusatkan tema, dan membuat batasan-batasan.
2. Penyajian data (*data display*) artinya dari data-data yang telah diorganisir (dipilah dan diklasifikasikan) maka disajikan dalam bentuk yang utuh untuk mendapatkan satu kesimpulan yang optimal
3. Penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*) dari data-data yang telah disajikan tadi maka dianalisa secara kualitatif, dengan menggunakan logika induktif untuk mendapatkan suatu kesimpulan akhir.

²¹*Ibid.*, 190.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data (*flow model*) yang ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 03: Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

Langkah reduksi data seperti yang dijelaskan di atas. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

Komponen kedua dalam analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

Pada komponen terakhir, yaitu penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif karena beberapa alasan. Pertama proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga analisis induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan kepada suatu latar lainnya. Keempat, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²² Dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.²³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Menurut Denzin membedakan empat macam

²²Ibid., 5.

²³Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 104.

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁴

Keabsahan data atau validitas data merupakan konsep penting agar data tersebut memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :²⁵

1. Ketekunan Pengamatan, Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dibicarakan dan kemudian memutuskan diri dari hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika ada perpanjangan keikutsertaan menyediakan langkah, maka ketekunan pengamatan menjadikan kedalaman.
2. Triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Dalam hal ini penulis membandingkan data-data hasil pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi atau dengan sumber, atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi melalui sumber, metode penelitian dan teori lain sebagai pembanding seperti membandingkan hasil wawancara yang satu dengan lainnya.²⁶ *Peer debriefing* yakni diskusi dengan teman sejawat yang mengenai topik penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moleong bahwa teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah

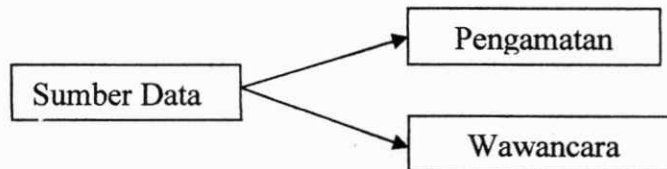
²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya.2012).330.

²⁵Ibid., 177.

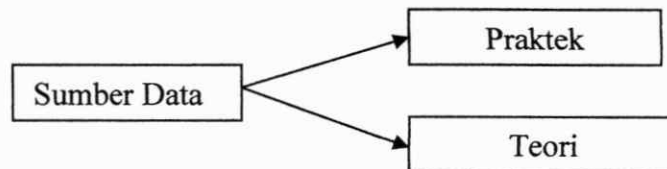
²⁶Ibid., 70.

pemeriksaan melalui sumber. Pemeriksaan data triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

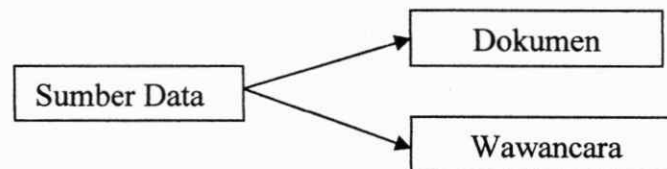
- a. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara.



- b. Membandingkan teori dengan praktek.



- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap penelitian non kualitatif. Khususnya analisis data, di mana ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen.

Dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.²⁷

1. Pra penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti membagi atas tiga bagian diantaranya sebagai berikut:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap analisis data. Sebenarnya tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu dimulai dari data pertama yang didapat sampai pada penarikan kesimpulan. diantaranya sebagai berikut:
 - a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data

²⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92

4. Tahap Penulisan Laporan, Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan. Dengan sistematika pelaporan sebagai berikut:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Munaqosah skripsi